

## **KONTRIBUSI CITRA DIRI DAN PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KEMATANGAN VOKASIONAL SISWA KELAS XII SMK PIRI YOGYAKARTA**

### ***THE CONTRIBUTION OF SELF-IMAGE AND EXPERIENCE OF INDUSTRIAL WORK PRACTICES STUDENT VOCATIONAL MATURITY OF CLASS XII SMK PIRI YOGYAKARTA***

Oleh: Arif Budiman, Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, abeanzer@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui citra diri, pengalaman praktik kerja industri baik secara individu maupun secara bersama-sama terhadap kematangan vokasional. Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post Facto* dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini adalah penelitian populasi dengan responden yang berjumlah 58 siswa dan sampel adalah semua jumlah populasi yaitu 58 siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan SMK Piri 1 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) citra diri siswa tergolong tinggi dengan rerata sebesar 45,60, pengalaman praktik kerja industri siswa tergolong tinggi dengan rerata sebesar 50,74, dan kematangan vokasional siswa tergolong tinggi dengan rerata sebesar 63,72; (2) terdapat kontribusi yang positif antara citra diri dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kematangan vokasional sebesar 57,4% ( $F_{hitung}=39,339 > F_{tabel}=3,160$ ); (3) terdapat kontribusi yang positif citra diri terhadap kematangan vokasional sebesar 15,50% ( $t_{hitung}=2,940 > t_{tabel}=1,673$ ); (4) terdapat kontribusi yang positif pengalaman praktik kerja industri terhadap kematangan vokasional sebesar 41,94% ( $t_{hitung}=6,111 > t_{tabel}=1,673$ ).

**Kata kunci:** citra diri, pengalaman praktik kerja industri, kematangan vokasional

#### **Abstract**

*This research aims to determine self-image, experience of the industry working practices both individually and together towards vocational maturity. This research is Ex-post facto with the correlational approach. The population of research is 58 students and the number of population is 58 students of class XII Computer Network Engineering Program SMK PIRI 1 Yogyakarta. Data collection techniques in this research using questionnaires. The analysis technique used is multiple regression analysis. The research results indicated that (1) the self-image of students is high with an average of 45.60, the experience of working practices in industrial of students is high with an average of 50.74, and vocational maturity of students is high with an average of 63.72; (2) there is a positive contribution between self-image and experience of working practices in industrial towards vocational maturity as big as 57.4% ( $F \text{ count} = 39 \ 339 > F \text{ table} = 3.160$ ); (3) there is a positive contribution between self-image towards vocational maturity as big as 15.50% ( $t_{count} = 2,940 > t \text{ table} = 1.673$ ); (4) there is a positive contribution between experience of working practices in industrial towards vocational maturity as big as 41.94% ( $t_{count} = 6.111 > t \text{ table} = 1.673$ ).*

**Keywords:** self-image, experience of industrial work practices, vocational maturity

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha dan perusahaan. Penjelasan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 disebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Untuk menunjang tujuan ini, dirancang Pendidikan Sistem Ganda, sebagai perwujudan kebijaksanaan dan *Link and Match*. Dalam prosesnya, Pendidikan Sistem Ganda dilaksanakan pada lembaga (tempat) yaitu disekolah dan didunia kerja. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu tamatan SMK dalam menciptakan relevansi pendidikan dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja.

Jumlah penduduk Indonesia yang tidak memiliki pekerjaan bertambah. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat angka pengangguran bertambah 300.000 orang menjadi 7,45 juta orang per Februari 2015. Jumlah pengangguran meningkat dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar 5,7 persen. Berdasarkan laporan BPS, jumlah angkatan kerja pada Februari 2015 mencapai 128,3 juta orang. Dari jumlah itu, terdapat 7,45 juta orang yang menganggur. Sedangkan pada Februari tahun lalu, jumlah angkatan kerja sebanyak sebanyak 125,3 juta orang, dengan pengangguran sebanyak 7,15 juta. Berdasarkan tingkat pendidikan, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menganggur naik paling tinggi yakni 9,05 persen. Diikuti oleh pengangguran dari lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA)

8,2 persen. Selanjutnya, lulusan Diploma III dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) masing-masing 7,5 persen dan 7,14 persen. Sedangkan lulusan Sarjana yang menganggur naik 5,34 persen, dan Sekolah Dasar (SD) ke bawah naik 3,61 persen (BPS, 2015).

Uraian di atas secara umum menunjukkan adanya kesenjangan antara kualitas calon tenaga kerja yang diharapkan dan kualitas calon tenaga kerja yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan. Sementara itu penghasil calon tenaga kerja tingkat menengah adalah sekolah menengah kejuruan. Untuk calon tenaga kerja tingkat menengah, masalahnya menjadi sejauh mana sekolah menengah kejuruan (SMK) mampu menghasilkan lulusan yang mempunyai kematangan vokasional yang sesuai dengan kebutuhan dalam dunia kerja, sebab kematangan vokasional seseorang menunjang untuk memasuki dunia kerja.

Sekolah menengah kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang mencetak tenaga terampil yang mempersiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi di berbagai pengembangan. Program pengembangan Sekolah menengah kejuruan terhadap faktor-faktor non psikologis sudah banyak dilakukan, namun pembenahan tersebut kurang diimbangi dengan usaha pengembangan faktor-faktor psikologis pada siswa yang tidak kalah penting, salah satunya adalah kematangan vokasional. Sekolah menengah kejuruan sebagai penghasil calon tenaga kerja tingkat menengah harus mampu menghasilkan lulusan yang mempunyai kematangan vokasional yang sesuai dengan kebutuhan dalam dunia kerja, sebab kematangan vokasional seseorang

sangat menunjang untuk siap memasuki dunia kerja.

Masih sedikitnya siswa yang terserap didunia kerja dan tingkat penganggurn SMK yang tinggi memperlihatkan bahwa mutu dan kesiapan kerja siswa kurang terpenuhi untuk bekerja, dalam arti siap kemampuan dan mentalnya yang terkait dengan kematangan vokasional. Kenyataan tersebut adalah sebuah masalah yang harus dicari faktor-faktornya dan diatasi sesegera mungkin. Dua faktor yang diduga turut mepengaruhi kematangan vokasional siswa yaitu citra diri dan pengalaman praktik kerja industri.

Citra diri merupakan salah satu aspek afektif yang mempengaruhi pendekatan remaja dalam mempelajari dan memahami kondisi lingkungan di sekitarnya karena bagaimana cara individu memandang dirinya akan mempengaruhi seluruh perilakunya. Citra diri merupakan inti kepribadian yang dibentuk melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan orang lain dan citra diri diperoleh dari orang lain (Hurlock, 1990). Citra diri siswa SMK masih rendah, ini terlihat dari banyaknya siswa yang memandang negative kemampuan yang dimilikinya.

Pengalaman Praktik Industri juga merupakan salah satu faktor yang cukup mempengaruhi kesiapan kerja. Menurut Caplin yang ditulis oleh Danang Pancoko (2007), pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari luar usaha belajar. Pengalaman didunia kerja sangat diperlukan oleh peserta didik pada saat mulai bekerja setelah lulus. Mengingat perkembangan jaman yang semakin maju, lulusan SMK diharapkan memiliki kemampuan untuk bekerja dan memiliki kesiapan kerja agar dapat bersaing dalam dunia kerja. Salah satu program yang

diadakan oleh sekolah untuk mengembangkan wawasan dan menambah pengalaman peserta didik agar siap untuk bekerja adalah dengan Praktik Kerja Industri (Prakerin). Prakerin adalah bagian dari pendidikan sistem ganda sebagai program bersama antara SMK dan industri yang dilaksanakan di dunia usaha maupun dunia industri. Pengalaman Prakerin memberikan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk siap bekerja setelah ia lulus dari SMK.

Dari segi pengalaman, siswa masih kurang karena siswa hanya mendapat pengalaman terjun secara langsung didalam dunia kerja hanya saat siswa mengikuti Praktik Kerja Industri di institusi pasangan yang berlangsung selama tiga bulan saja. Minimnya pengalaman kerja membuat sebagian siswa belum bias menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.

Menurut Gribbond an lochness yang ditulis oleh Prihastwi (1995) mengemukakan bahwa gambaran kematangan vokasional individu dapat dilihat melalui perilaku yang terhubung dengan pemilihan kurikulum, pemilihan pekerjaan, kemampuan menyebutkan kekuatan dan kelemahan diri, keyakinan terhadap penilaian diri, kebebasan penilaian atau ketidak tergantungan dalam pemilihan pekerjaan.

Apabila dicermati lebih dalam maka permasalahan perkembangan vokasional yang dihadapi siswa kelas XII SMK sebagian besar sama, antara lain: (a) mereka pada umumnya masih belum paham dengan potensinya sendiri sehingga masih ragu-ragu dalam menentukan pilihan bidang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya; (b) siswa belum mempunyai perencanaan yang matang mengenai pekerjaan yang akan dijalaninya

nanti; (c) sebagian siswa yang sudah memiliki pilihan bidang pekerjaan, merasa masih tidak yakin dengan kemampuannya sendiri untuk berhasil nantinya.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena adanya angka dan data kalitatif yang diangkakan kemudian dianalisis dan diolah dalam bentuk analisis statistik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *expost facto*. *Expost facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kegiatan tersebut, tanpa manipulasi langsung terhadap variabel bebas. Penelitian ini bersifat regresif karena untuk mengetahui kontribusi citra diri dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kematangan vokasional.

Penelitian dilaksanakan di SMK Piri 1 Yogyakarta, Jl. Kemuning No 14 Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2015 sampai dengan September 2015.

Penelitian ini mengambil populasi siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan SMK Piri 1 Yogyakarta yang berjumlah 58 siswa. Suharsimi Arikunto (2006) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Lebih lanjut Suharsimi Arikunto (2006) menjelaskan, dalam pengambilan sampel apabila jumlah subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penelitian ini mengambil sampel 58 responden yaitu dari semua jumlah populasi dijadikan sampel.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan angket tertutup, dalam artian jawaban dari angket sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang disediakan. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan 4 pilihan jawaban (modifikasi dari skala Likert dengan menghilangkan pilihan "netral"), yaitu "sangat setuju", "setuju", "tidak setuju", dan "sangat tidak setuju". Untuk penskorangan, jawaban "sangat setuju" diberi skor 4, "setuju" skor 3, "tidak setuju" skor 2, dan "sangat tidak setuju" skor 1.

Penelitian ini menggunakan validitas internal/rasional dengan metode *construct validity*. Pengertian dari *construct validity* adalah validitas yang dibentuk berdasarkan teori yang relevan. Uji validitas dari *construct validity* adalah menggunakan pendapat dosen ahli (*expert judgement*). Sebelum digunakan, semua instrumen yang dibuat dikonsultasikan terlebih dahulu oleh 2 dosen ahli dan digunakan setelah mendapat persetujuan dari dosen ahli bahwa instrumen yang digunakan layak untuk dipakai dalam penelitian. Uji validitas selanjutnya yaitu validitas isi (*content validity*) dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16. Pengukuran validitas ini menggunakan rumus korelasi product moment (Pearson) karena melibatkan dua variabel bebas, dengan taraf signifikansi

5% ( $p < 0,05$ ) distribusi data dinyatakan valid apabila ( $p < 0,05$ ).

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kehandalan instrumen penelitian yang digunakan. Teknik pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Setelah diperoleh harga  $r$  hitung, selanjutnya untuk dapat dipastikan instrumen reliable atau tidak, harga tersebut dikonsultasikan dengan harga  $r$  table untuk taraf kesalahan 5% maupun 1% maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi citra diri dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kematangan vokasional siswa kelas XII SMK Piri 1 Yogyakarta. Teknik analisis data yang digunakan meliputi 1) analisis deskriptif: analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data secara umum dengan teknik statistic; 2) uji prasyarat analisis data: Uji prasyarat analisis dilakukan agar hasil analisis data benar-benar memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi; 3) uji hipotesis: pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi ganda dan analisis sumbangan efektif (SE).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), dan Standar Deviation (SD), serta disajikan table distribusi frekuensi untuk kecenderungan dari masing-masing variabel.

Data variabel citra diri diperoleh dari instrumen kuisisioner/angket dengan 14 butir pertanyaan dan jumlah responden 58 siswa. Berdasarkan analisis deskriptif

variabel Citra Diri diperoleh skor tertinggi (56), Skor terendah (31), range (25), Mean (45,60), Median (45), Modus (45) dan standar deviasi (4,59). langkah selanjutnya yaitu membuat kecenderungan skor variabel Citra Diri yang disajikan pada table 1.

Tabel 1. Kecenderungan Skor variabel Citra Diri

Skor Interval	Kategori	Frekuensi
51-56	sangat tinggi	5
42-51	tinggi	39
33-42	sedang	13
24-33	rendah	1
14-24	sangat rendah	0

Nilai rata-rata (Mean) data variable citra diri sebesar 45,60 digunakan untuk menentukan tingkat citra diri dengan cara mengkonsultasikan pada table hasil kategori kecenderungan variable citra diri, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa citra diri siswa kelas XII SMK Piri 1 Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi.

Data variabel pengalaman praktik kerja industri diperoleh dari instrumen kuisisioner/ angket dengan 15 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 58 siswa. Berdasarkan analisis deskripsi variabel pengalaman praktik kerja industri, diperoleh skor tertinggi (60), Skor terendah (41), range (19), Mean (50,74), Median (50), Modus (48) dan standar deviasi (4,57). Langkah selanjutnya yaitu membuat kecenderungan skor variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri yang disajikan pada table 2.

Tabel 2. Kecenderungan Skor variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri

Skor Interval	Kategori	Frekuensi
51-60	sangat tinggi	25
42-51	tinggi	32
33-42	sedang	1
24-33	rendah	0
15-24	sangat rendah	0

Nilai rata-rata (Mean) data variable pengalaman praktik kerja industri sebesar 50,74 digunakan untuk menentukan tingkat citra diri dengan cara mengkonsultasikan pada table hasil kategori kecenderungan variable pengalaman praktik kerja industri, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa pengalaman praktik kerja industri siswa kelas XII SMK Piri 1 Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi.

Data variabel kematangan vokasional diperoleh dari instrumen kuisioner/ angket dengan 20 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 58 siswa. Berdasarkan analisis deskripsi variabel kematangan vokasional, diperoleh skor tertinggi (75), Skor terendah (53), range (22), Mean (63,72), Median (63,50), Modus (65) dan standar deviasi (5,32). Langkah selanjutnya yaitu membuat kecenderungan skor variabel Kematangan Vokasional yang disajikan pada table 3.

Tabel 3. Kecenderungan Skor variabel Kematangan Vokasional

Skor Interval	Kategori	Frekuensi
68-80	sangat tinggi	12
56-68	tinggi	42
44-56	sedang	4

32-44	rendah	0
20-32	sangat rendah	0

Nilai rata-rata (Mean) data variable pengalaman praktik kerja industri sebesar 63,72 digunakan untuk menentukan tingkat citra diri dengan cara mengkonsultasikan pada table hasil kategori kecenderungan variable citra diri, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa kematangan vokasional siswa kelas XII SMK Piri 1 Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi.

Analisis uji prasyarat dalam penelitian ini adalah menggunakan uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas. Analisis uji normalitas data menggunakan teknik *one sample Kolmogorov-smirnov test* (K-S). dengan pernyataan bahwa distribusi dianggap normal jika  $p > 0,05$ . Hasil uji normalitas dijelaskan pada table 4 berikut.

Table 4. Hasil uji normalitas ( $X_1$ ), ( $X_2$ ) dan Y

No	Variabel	(p)	Ket
1	Citra Diri	0,781	Normal
2	Pengalaman Praktik Kerja Industri	0,270	Normal
3	Kematangan vokasional	0,705	Normal

Hasil analisis uji linieritas variabel citra diri terhadap kematangan vokasional memiliki hubungan linier karena nilai signifikansi *Deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), dan variabel pengalaman praktik kerja industri terhadap kematangan vokasional memiliki hubungan linier karena nilai signifikansi *Deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Hasil analisis uji linieritas dapat dicermati pada Table 5 berikut.

Tabel 5. Hasil uji Linieritas ( $X_1$ -Y) dan ( $X_2$ -Y)

Pasangan variabel	F hitung	Sig	Keterangan
X <sub>1</sub> - Y	1,903	0,054	Linier
X <sub>2</sub> - Y	1,618	0,111	Linier

Uji prasyarat multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan uji regresi dengan nilai *Inflation Factor (VIF)*. Rangkuman hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada table 6 berikut:

Tabel 6. Multikolinearitas antar variabel independen

Variabel	Statistik		Ket
	Kolinearitas VIF	Sig	
Citra Diri	0,793	1,262	Tidak terjadi
Pengalaman Praktik Kerja Industri	0,793	1,262	Multikolinieritas

Hasil analisis Regresi Ganda, citra diri dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kematangan vokasional dapat dijelaskan pada table 7 berikut.

Table 7. Hasil analisis Regresi Ganda

Regresi	Koefisien						R <sup>2</sup> adj	F
	a	b <sub>1</sub>	b <sub>2</sub>	R	R <sup>2</sup>	F		
X <sub>12</sub> - Y	13,464	0,332	0,692	0,7	0,5	0,5	39,339	

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel bebas (X) terhadap variable terikat (Y). besarnya

sumbangan Efektif dapat dilihat pada table berikut :

Table 8. Hasil sumbangan relatif dan sumbangan efektif variabel bebas

No	Variabel	SR	SE
1	Citra Diri	27,03 %	15,50 %
2	Pengalaman Praktik Kerja Industri	72,97 %	41,94 %
<b>Total</b>		100 %	57,4 %

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan terdapat kontribusi yang positif antara citra diri dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kematangan vokasional siswa kelas XII SMK Piri 1 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan besaran regresi kedua variabel didapatkan harga  $F_{hitung} = 39,339 > F_{table} = 3,160$  (N=58, taraf signifikansi 5%). Berdasarkan hasil uji regresi ganda diperoleh  $Y = 13,464 + 0,332X_1 + 0,692X_2$ . Persamaan regresi diatas menunjukkan arah yang positif, dengan demikian terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara citra diri dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kematangan vokasional siswa kelas XII SM Piri 1 Yogyakarta. Jika semakin tinggi dan baik citra diri dan pengalaman praktik kerja industri siswa maka akan semakin baik pula kematangan vokasional siswa dan sebaliknya.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan terdapat kontribusi yang positif antara citra diri terhadap kematangan vokasional siswa kelas XII SMK Piri 1 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan besaran regresi variabel didapat harga  $t_{hitung} = 2,940 > t_{table} = 1,673$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima. Kontribusi atau sumbangan efektif citra diri terhadap kematangan vokasional sebesar 15,50%. Jika semakin baik dan tinggi nilai citra diri, maka semakin tinggi pula kematangan vokasional siswa dan sebaliknya.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan terdapat kontribusi yang positif antara pengalaman praktik kerja industri terhadap kematangan vokasional siswa kelas XII SMK Piri 1 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan besaran regresi variabel didapat harga  $t_{hitung} = 6,111 > t_{tabel} = 1,673$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kontribusi atau sumbangan efektif pengalaman praktik kerja industri terhadap kematangan vokasional sebesar 41,94%. Jika semakin baik dan tinggi pengalaman praktik kerja industri siswa, maka semakin tinggi pula kematangan vokasional siswa dan sebaliknya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang kontribusi citra diri dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kematangan vokasional siswa kelas XII SMK Piri 1 Yogyakarta, dapat disimpulkan.

Citra diri siswa kelas XII SMK Piri 1 Yogyakarta dikategorikan tinggi berdasarkan data yang diperoleh dengan nilai rata-rata (mean) data variable citra diri sebesar 45,60. Pengalaman praktik kerja industri siswa kelas XII SMK Piri 1 Yogyakarta dikategorikan tinggi berdasarkan data yang diperoleh dengan nilai rata-rata (mean) data variable pengalaman praktik kerja industri sebesar 50,74. Kematangan vokasional siswa kelas XII SMK Piri 1 Yogyakarta dikategorikan tinggi berdasarkan data yang diperoleh

dengan nilai rata-rata (mean) data variable kematangan vokasional sebesar 63,72.

Citra diri dan pengalaman praktik kerja industri berkontribusi positif dan signifikan terhadap kematangan vokasional siswa kelas XII SMK Piri 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015 yang dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis pertama dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,574 yang artinya variabel citra diri dan pengalaman praktik kerja industri bersama-sama berkontribusi positif terhadap kematangan vokasional sebesar 57,4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain. Nilai  $F_{hitung}=39.339 > F_{tabel} =3,160$ . Citra diri berkontribusi positif dan signifikan terhadap kematangan vokasional siswa kelas XII SMK Piri 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015 dengan sumbangan efektif sebesar 15,50%. Nilai  $t_{hitung}=2,940 > t_{tabel} =1,673$ . Pengalaman praktik kerja industri berkontribusi positif dan signifikan terhadap kematangan vokasional siswa kelas XII SMK Piri 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015 dengan sumbangan efektif sebesar 41,94%. Nilai  $t_{hitung}=6,111 > t_{tabel} =1,673$ .



## DAFTAR PUSTAKA

- Danang Pancoko. (2007). *Hubungan Citra Diri Dan Prestasi Belajar Dengan Kematangan Vokasional Siswa SMK N 1 Madiun. Skripsi.* UMS
- Hurlock, E. B.(1990). *Perkembangan Anak Jilid I.* (terjemahan Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga
- Badan Pusat Statistik. (2015). *BPS: Pengangguran Terbanyak Lulusan SMK.* Diakses dari <http://finance.detik.com> pada tanggal 10 Mei 2015.
- Prihastiw, W.J (1995). *Studi Perbandingan Kematangan Vokasional antara Remaja Awal, Tengah, dan Akhir pada siswa SMP 3, SMA9 dan Mahasiswa Psikologi Tingkat I. Skripsi.* UGM
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: CV Alfabeta
- Undang-Undang. (2003). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*